

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut merupakan tabel tentang hasil penyebaran kuesioner pada penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Kantor Akuntan Publik	Kuesioner yang dikirim	Jumlah kuesioner yang kembali	Jumlah kuesioner dapat diolah
1	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5
2	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5	5
3	Benny, Tonny, Frans & Daniel	5	5	3
4	Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	2	2
5	Endang Dewiwati	3	2	2
6	Drs. Hananta Budianto & Rekan	5	-	-
7	I.Soetikno	6	6	6
8	Pho & Rekan	6	5	4
9	Sarastanto & Rekan	5	5	5
10	Sodikin & Harijanto	7	7	7
11	Tri Bowo Yulianti	5	5	5
SAMPEL		54	47	44

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 54 kuesioner yang disebar, terdapat 47 kuesioner yang kembali dan 44 dapat diolah. Hal ini dikarenakan terdapat 1 KAP yang pada awalnya bersedia untuk mengisi kuesioner namun pada saat penyebaran kuesioner tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian dikarenakan jam kerja auditor yang sibuk. Terdapat 2 KAP yang pada awalnya bersedia untuk mengisi 5 kuesioner namun pada saat penyebaran KAP tersebut bersedia mengisi kuesioner lebih dari yang disepakati sebelumnya. Sebaliknya terdapat pula 2 KAP yang pada awalnya menyatakan bersedia untuk mengisi 5 kuesioner, namun pada saat pengambilan hasil data yang dapat diolah kurang dari jumlah yang sudah disepakati sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 44 kuesioner yang kembali dan kemudian diolah peneliti.

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Data Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang dapat diolah, terdapat 5 data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, jenjang pendidikan, pengalaman bekerja, jabatan, dan usia. Berikut merupakan tabel karakteristik responden

: **Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	29	65,9	65,9	65,9
Laki-laki	15	34,1	34,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari data penelitian yang telah dilakukan terdapat 29 orang atau 65,9% untuk jenis kelamin perempuan dan 15 orang atau 34,1 % untuk jenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	5	11,4	11,4	11,4
S1	37	84,1	84,1	95,5
S2	2	4,5	4,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang atau 11,4% responden berpendidikan D3, terdapat 37 orang atau 84,1% responden berpendidikan S1, dan 2 orang atau 4,5% responden yang berpendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan S1.

Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 tahun	10	22,7	22,7	22,7
1-3 tahun	3	6,8	6,8	29,5
>3 tahun	31	70,5	70,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 10 orang atau 22,7% responden yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun, terdapat

3 orang atau 6,8% responden yang memiliki pengalaman bekerja 1 hingga 3 tahun, dan terdapat 31 orang atau 70,5% responden yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 3 tahun.

Tabel 4.5 Jabatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manager	1	2,3	2,3	2,3
	Auditor Senior	26	59,1	59,1	61,4
	Auditor Junior	17	38,6	38,6	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang atau 2,3% auditor yang memiliki jabatan sebagai manager, terdapat 26 orang atau 59,1% auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor junior, dan terdapat 17 orang atau 38,6% auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor senior. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor senior.

Tabel 4.6 Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30	27	61,4	61,4	61,4
30-40	15	34,1	34,1	95,5
>40	2	4,5	4,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan tentang usia responden, diketahui bahwa range usia 20-30 tahun sebanyak 60%, range usia 31-20 tahun sebanyak 33,3% dan range usia >40 tahun sebanyak 4,4%. Sehingga pada responden penelitian di dominasi oleh responden berusia 20-30 tahun.

4.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar pada 10 Kantor Akuntan Publik Semarang yang terdiri dari 28 item pernyataan dan dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. Kualitas audit (KA) yang terdiri dari 11 (sebelas) pernyataan.
2. Pengetahuan akuntansi (PA) yang terdiri dari 8 (delapan) pernyataan.
3. Pengetahuan audit (PD) yang terdiri dari 8 (delapan) pernyataan.
4. Keahlian (K) yang terdiri dari 6 (enam) pernyataan.
5. Budaya Organisasi Klien (BO) yang terdiri dari 5 (lima) pernyataan.

Selanjutnya hasil dari kuesioner yang telah disebar akan dianalisis sehingga akan diperoleh nilai rata-rata tertinggi dan terendah guna mendeskripsikan setiap item pernyataan pada kuesioner. Kisaran teoritis

pada variabel kualitas audit, pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian, dan budaya organisasi klien diukur berdasarkan rumus sebagai berikut (Albertus,2019):

Maximal- Minimal
Kategori

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif yang berguna untuk memberikan penjelasan secara detail mengenai nilai jawaban responden pada setiap indikator pernyataan dalam variabel penelitian.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kualitas Audit	1-5	3,0 - 4,6	4,0	1,0-2,3	2,4- 3,7	3,8-5,0	Tinggi
Pengetahuan Akuntansi	1-5	3,3 - 5,0	4,4	1,0-2,3	2,4- 3,7	3,8-5,0	Tinggi
Pengetahuan Audit	1-5	3,5 - 5,0	4,3	1,0-2,3	2,4- 3,7	3,8-5,0	Tinggi
Keahlian	1-5	3,7 - 5,0	4,4	1,0-2,3	2,4- 3,7	3,8-5,0	Tinggi
Budaya Organisasi Klien	1-5	3,0 - 5,1	4,0	1,0-2,3	2,4- 3,7	3,8-5,0	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

1. Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata pada variabel kualitas audit sebesar 4,0 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden penelitian dalam melakukan pekerjaanya sangat mengutamakan kualitas audit yang tinggi.
2. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan akuntansi sebesar 4,4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai auditor kebutuhan terhadap pengetahuan akuntansi sangat tinggi dalam melakukan audit.

3. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan audit sebesar 4,3 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan audit sangat tinggi bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya.
4. Nilai rata-rata pada variabel keahlian sebesar 4,4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor selama melakukan auditnya memiliki keahlian yang tinggi.
5. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan budaya organisasi klien sebesar 4,0 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya kepentingan budaya organisasi klien untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sangat tinggi bagi auditor.

4.4 Hasil Uji Kelayakan Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Pernyataan pada setiap item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut merupakan hasil dari uji validitas variabel kualitas audit :

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
KA1	0,331	0,297	Valid
KA2	0,761	0,297	Valid
KA3	0,834	0,297	Valid
KA4	0,76	0,297	Valid
KA5	0,777	0,297	Valid

KA6	0,770	0,297	Valid
KA7	0,734	0,297	Valid
KA8	0,717	0,297	Valid
KA9	0,762	0,297	Valid
KA10	0,863	0,297	Valid
KA11	0,855	0,297	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel kualitas audit ialah valid. Kemudian dilakukan pengujian kedua untuk variabel pengetahuan akuntansi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
PA1	0,897	0,297	Valid
PA2	0,801	0,297	Valid
PA3	0,847	0,297	Valid
PA4	0,757	0,297	Valid
PA5	0,828	0,297	Valid
PA6	0,881	0,297	Valid
PA7	0,768	0,297	Valid
PA8	0,864	0,297	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel pengetahuan akuntansi ialah valid. Kemudian dilakukan pengujian ketiga untuk variabel pengetahuan akuntansi sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Audit

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
PD1	0,817	0,297	Valid
PD2	0,828	0,297	Valid

PD3	0,884	0,297	Valid
PD4	0,756	0,297	Valid
PD5	0,773	0,297	Valid
PD6	0,875	0,297	Valid
PD7	0,840	0,297	Valid
PD8	0,826	0,297	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel pengetahuan audit ialah valid. Kemudian dilakukan pengujian keempat untuk variabel pengetahuan audit sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Keahlian

Pernyataan	R hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,893	0,297	Valid
K2	0,821	0,297	Valid
K3	0,911	0,297	Valid
K4	0,830	0,297	Valid
K5	0,843	0,297	Valid
K6	0,752	0,297	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel kualitas audit ialah valid. Kemudian dilakukan pengujian kelima untuk variabel pengetahuan akuntansi sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi Klien

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
BO1	0,827	0,297	Valid
BO2	0,838	0,297	Valid
BO3	0,807	0,297	Valid
BO4	0,847	0,297	Valid

BO5	0,878	0,297	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel kualitas audit ialah valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian sudah valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melihat Cronbach Alpha, dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha $> 0,6$. Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,897	Reliable
Pengetahuan Akuntansi	0,934	Reliable
Pengetahuan Audit	0,932	Reliable
Keahlian	0,918	Reliable
Budaya Organisasi Klien	0,893	Reliable

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 tentang hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki cronbach's alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini ialah reliable.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,125	44	,080	,953	44	,070

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig Kolmogorov – Smirnov adalah $0,08 > 0,05$ dan nilai sig Shapiro-Wilk adalah $0,07 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini variabel terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya,. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,328	,150		2,186	,035
	PA	,042	,088	,191	,479	,634
	PD	-,058	,098	-,273	-,598	,554
	K	,044	,059	,210	,740	,463
	BO	-,076	,056	-,387	-1,357	,183

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa masing – masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas. Artinya pada penelitian ini memiliki kesamaan varians antara satu dengan yang lainnya.

4.5.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* maupun VIF. Regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi dengan variabel bebas. Berikut merupakan hasil pengujian variabel multikolinearitas.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,589	,265		2,224	,032		
	PA	,227	,156	,262	1,456	,153	,142	7,021
	PD	,202	,172	,241	1,171	,249	,109	9,165
	K	,117	,104	,144	1,126	,267	,283	3,539
	BO	,247	,099	,320	2,490	,017	,280	3,575

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan tiap variabel nilai *Tolerance* tiap > 0,1 dan VIF < 10 . Sehingga data pada penelitian ini variabel terbebas dari multikolinearitas, artinya tidak adanya korelasi antar variabel dalam penelitian ini.

4.6 Uji Model

Berikut merupakan hasil pengujian model fit dengan Uji F, sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Model Fit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,606	4	1,151	44,319	,000 ^b
	Residual	1,013	39	,026		
	Total	5,619	43			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), BO, K, PA, PD

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F yang merupakan pengujian variabel secara simultan, diketahui bahwa pengetahuan akuntansi (PA), pengetahuan audit (PD), keahlian (K), dan budaya organisasi klien (BO) berpengaruh terhadap kualitas audit (KA). Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah F_{hitung} sebesar 44,319 dan F_{tabel} sebesar 2,58. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka dapat dikatakan F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} ($44,319 > 2,58$), Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian dan budaya organisasi klien mempengaruhi hasil kerja auditor

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,114	,023	,09137

a. Predictors: (Constant), BO, K, PA, PD

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 tentang hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,023. Artinya variabel independen (pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian dan budaya organisasi klien) mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit) sebesar 2,3% dan sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.8 Pembahasan

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda :

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig/2
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,589	,265		2,224	,032	
1 PA	,227	,156	,262	1,456	,153	,077
PD	,202	,172	,241	1,171	,249	,125
K	,117	,104	,144	1,126	,267	,134
BO	,247	,099	,320	2,490	,017	,009

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.19 tentang analisis regresi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar $0,153 / 2 = 0,077$ yang artinya nilainya $> 0,10$. Sehingga variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh pada level 10%, dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama dalam penelitian diterima.**

Pada pelaksanaan audit auditor harus bertanggung jawab dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan akuntansi diperoleh auditor melalui pendidikan formal dan lanjutan bidang akuntansi. Pengetahuan merupakan variabel kompleks dan bersifat subjektif. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan hasil kerja seseorang. Sebagai seorang auditor pengetahuan akuntansi merupakan syarat utama dalam melaksanakan

tugasnya. Auditor yang dilandasi dengan pengetahuan akuntansi yang baik maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan data statistik deskriptif menunjukkan bahwa auditor sebagai responden penelitian memiliki kriteria yang tinggi terhadap pengetahuan akuntansinya dimana pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keahlian khusus yang digunakan auditor untuk menciptakan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kautsarrahmelia (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas audit

4.8.2 Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.19 tentang analisis regresi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan audit sebesar $0,249 / 2 = 0,125$ yang artinya nilainya $> 0,05$. Sehingga variabel pengetahuan audit tidak berpengaruh signifikan pada level 5%, dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.**

Sebagai auditor harus hati-hati dalam mengambil tindakan maupun keputusan serta melakukan tugas dengan kompetensi yang tinggi. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab auditor bahwa klien menerima manfaat dari jasa profesional yang kompeten (Simamora, 2002). Pengetahuan audit bukan merupakan acuan bagi auditor untuk menciptakan audit yang berkualitas. Profesi sebagai auditor perlu melalui pendidikan khusus

sehingga sudah menjadi syarat utama bagi seorang auditor untuk dapat melakukan audit.

Terdapat faktor lain yang menyebabkan hipotesis ini tidak diterima adalah responden dalam menjawab kuesioner tidak sungguh-sungguh sehingga terdapat banyak jawaban yang sama antara satu kuesioner dengan yang lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Astuti dan Iskandar (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.8.3 Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.19 tentang analisis regresi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk keahlian sebesar $0,267 / 2 = 0,134$ yang artinya nilainya $>0,05$. Sehingga variabel keahlian tidak berpengaruh signifikan pada level 5%, dapat dikatakan bahwa **hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak**.

Keahlian dapat mempermudah auditor menyelesaikan persoalan yang akan terjadi dalam proses audit (Suraida, 2005). Tiap individu memiliki keahliannya masing-masing, sehingga dalam melakukan tugasnya auditor memiliki peran berbeda antara satu individu dengan yang lainnya, sehingga hal tersebut menyebabkan hipotesis ini ditolak. Keahlian menjadi suatu keperluan untuk membantu auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena untuk menjadi seorang auditor diperlukan pengalaman dan pelatihan khusus.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kautsarrahmelia (2013) yang menyatakan bahwa keahlian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

4.8.4 Pengaruh Pengetahuan Budaya Organisasi Klien Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan tabel 4.19 tentang analisis regresi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan audit sebesar $0,017 / 2 = 0,009$ yang artinya nilainya $<0,05$. Sehingga variabel budaya organisasi klien berpengaruh positif dan signifikan pada level 5%, dapat dikatakan bahwa **hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima**. Artinya semakin tinggi budaya organisasi klien maka akan semakin tinggi pula kualitas audit bagi auditor.

Budaya organisasi klien merupakan salah satu kunci utama bagi auditor untuk melakukan penilaian kinerja klien, hal ini disebabkan karena budaya dalam suatu organisasi menunjukkan bagaimana sistem kerja dalam perusahaan tersebut dan hal itu menjadi suatu informasi yang penting bagi auditor (Jumastang, 2016).

Informasi yang didapat dari organisasi klien dapat mempermudah auditor dalam melakukan proses audit. Informasi yang memadai akan memudahkan audit dalam melakukan pengauditan perusahaan. Sehingga laporan yang dihasilkan oleh auditor tersebut menjadi valid, dengan begitu audit yang akan dihasilkan akan berkualitas. Budaya organisasi yang baik

akan memicu auditor untuk bekerja secara profesional dan bertanggung jawab akan tugasnya. Sehingga dengan semakin tingginya budaya organisasi klien mendukung dalam kelancaran proses audit maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) yang menyatakan bahwa budaya organisasi klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

